



Manajemen Pencegahan Penyebaran Pandemi COVID-19 di Universitas Sriwijaya

Ronal Dallas¹, Slamet Widodo¹, Ermanovida¹

¹Jurusan Administrasi Publik, FISIP Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Korespondensi: dalasronal62@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan mengetahui manajemen pencegahan penyebaran COVID-19 di Universitas Sriwijaya sebagaimana di atur dalam Instruksi Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 0122/2020 tentang Pencegahan Penyebaran Pandemi COVID-19. Peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian berasal dari dosen dan karyawan Unsri yang memiliki tugas tambahan sebagai Satuan Tugas Pencegahan COVID-19 di Unsri. Bertolak dari konsep manajemen yang dikembangkan Terry, peneliti menemukan bahwa Unsri sudah melakukan berbagai upaya terkait pencegahan penyebaran COVID-19. Peneliti merekomendasikan agar pengelola Unsri menyediakan masker di gerbang utama pintu masuk, baik di Kampus Palembang maupun di Kampus Indralaya, dan terus melakukan vaksinasi bagi seluruh dosen, pegawai, dan mahasiswa Universitas Sriwijaya.

Kata kunci: corona, COVID-19, pandemi, pencegahan, pendidikan tinggi, Universitas Sriwijaya, universitas

Abstract

This article aims to find out the management of instructions from the Rector of Sriwijaya University Number 0122/2020 concerning Prevention of the Spread of the COVID-19 Pandemic. Researchers adopted a qualitative approach. Research data was collected through observation, interviews and documentation. Research informants came from Unsri lecturers and employees who had additional duties as the COVID-19 Prevention Task Force at Unsri. Starting from the management concept developed by Terry, researchers found that Unsri had made various efforts related to preventing the spread of COVID-19. Researchers recommend that Unsri managers provide masks at the main entrance gate, both on the Palembang Campus and on the Indralaya Campus, and continue to vaccinate all Sriwijaya University lecturers, staff and students.

Keywords: corona, COVID-19, higher education, pandemic, prevention, Sriwijaya University

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 13/04/2021

Ditelaah: 17/07/2021

Diterbitkan: 10/12/2021

KUTIPAN

Dallas, R., Widodo, S., Ermanovida, E. (2021). Penerapan prinsip-prinsip anggaran publik di organisasi publik di era pandemi COVID-19. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 1-12, doi: 10.47753/pjap.v2i2.31



PENDAHULUAN

Wuhan coronavirus yang dinamakan WHO sebagai 2019 Novel Coronavirus adalah jenis virus corona yang baru saja ditemukan dan dapat menginfeksi manusia karena kecepatannya dalam berkembang biak walaupun pada umumnya hanya menginfeksi binatang terdapat tujuh jenis virus corona yang dapat menginfeksi manusia, dua jenis diantaranya adalah SARS Coronavirus dan MERS Coronavirus termasuk novel coronavirus yang baru ditemukan. Virus ini pertama diidentifikasi di kota Wuhan, Tiongkok pada



Desember 2019 dan dicurigai dimulai dari sejenis kelelawar Chinese Rufous Horseshoe Bat yang dijual di sebuah pasar seafood dan binatang hidup yang besar. Selain dapat berpindah dari binatang ke manusia, dapat juga ditularkan dari manusia ke manusia. Hingga saat 29 Januari 2020 ditemukan 6.095 kasus positif coronavirus, 9.239 kasus suspek coronavirus dan 133 orang yang meninggal dengan tingkat kematian 2,2% jauh lebih rendah dari SARS maupun MERS. Kasus virus corona sudah ditemukan hampir semua provinsi di China dan di banyak negara lain. Lalu menyebar luas pada Februari 2020, virus ini pun berkembang ke beberapa negara terdekat seperti Jepang dan Korea Selatan. Gejala biasanya muncul dua hari sampai dengan dua minggu dari paparan dan orang yang terpapar dapat menyebarkan virus ini walaupun belum timbul gejala.

Virus corona dapat menginfeksi saluran pernafasan atas, gejala pada umumnya tampil seperti batuk pilek biasa dengan demam ringan yang akan sembuh dalam beberapa hari tetapi pada orang yang dengan sistem imun yang lemah, virus corona dapat menginfeksi saluran pernafasan bawah dan menyebabkan gejala yang lebih buruk seperti demam tinggi dan sesak nafas. Vaksin untuk penyakit ini belum ditemukan dan tidak ada pengobatan khusus untuk membunuh atau mematikan virus corona. Namun, pada sebagian besar kasus infeksi akan mereda dengan sendirinya dan gejala akan hilang atau dengan kata lain self-limiting seperti batuk flu biasa dan pasien hanya perlu obat-obatan untuk meringankan gejala seperti obat penurun panas atau antipiretik untuk demam dan obat untuk meredakan batuk pilek.

15 Maret 2020 adalah hari pertama dihitung kasus positif virus corona di Indonesia yang mencapai 21 kasus berdasarkan data COVID-19 JHU CSSE (Johns Hopkins University The Center for Systems Science and Engineering). Semakin meluasnya penularan COVID-19, memicu organisasi kesehatan dunia PBB, WHO, menetapkan secara resmi COVID-19 sebagai pandemi global. Pandemi Covid 19 di Indonesia mulai terjadi pada bulan Maret 2020, dimulai dengan adanya korban positif di kota Depok. Setelah itu peningkatan kasus terjadi di seluruh wilayah Jabodetabek sehingga menjadi kawasan zona merah. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengeluarkan surat keputusan nomor 13A terkait penetapan masa darurat akibat virus corona. Berdasarkan penetapan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Pada butir 3 surat Kemendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan menyatakan bahwa memastikan ketersediaan sarana untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan alat pembersih sekali pakai (tissue) di berbagai lokasi strategis di satuan pendidikan, dan butir 5 menyatakan bahwa memastikan satuan pendidikan melakukan pembersihan ruangan dan lingkungan satuan pendidikan secara rutin, khususnya handle pintu, saklar lampu, computer, papan tik (keyboard) dan fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan. Gunakan petugas yang terampil menjalankan tugas pembersihan dan gunakan bahan pembersih yang sesuai untuk keperluan tersebut.

Rektor Universitas Sriwijaya saat ini adalah Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE. Mengeluarkan surat edaran Nomor 003/UN9/SE.BUK.HT/2020 pada bulan Maret tentang Pencegahan Wabah Coronavirus Disease (COVID-19) di lingkungan universitas Sriwijaya. Rektor Universitas Sriwijaya memutuskan agar seluruh komponen Rektorat, Fakultas, Jurusan, Program Studi, Laboratorium, Lembaga, Unit Pelaksana Teknis, Biro, Bagian, Sub-bag, Dosen, dan Tenaga Kependidikan di Universitas Sriwijaya untuk aktif melaksanakan usaha pencegahan tersebar virus COVID-19 di lingkungan Universitas Sriwijaya. Kemudian pada 19 Maret 2020 disusul dengan Instruksi Rektor Nomor 0122/UN9/SB3.BUK.HT/2020 yang dengan tegas mewajibkan supaya tidak lagi melaksanakan perkuliahan jumpa fisik, perkuliahan harus dilakukan secara online dapat dilakukan, e-learning, video conference, dapat juga dilakukan dalam bentuk media sosial lainnya. Dan juga telah diangkat tim Satuan Tugas Universitas Sriwijaya dalam rangka pencegahan dan penanggulangan Virus Corona Disease 2019 (COVID-19).



Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia yang tidak sedikit, yaitu terdapat 650.197 kasus positif dengan 19.514 pasien dinyatakan meninggal dunia per tanggal 18 Desember 2020. Keterangan kasus COVID-19 di Kabupaten Ogan Ilir dengan total ODP sebanyak 252 orang, 243 orang telah selesai pemantauan dengan kondisi sehat dan 9 orang masih dalam masa pemantauan, total PDP sebanyak 24 Orang, 10 orang sudah selesai pengawasan dengan hasil pemeriksaan laboratorium negative, 11 orang meninggal dan 3 orang masih dalam pengawasan, total Kasus konfirmasi Positif COVID-19 sebanyak 110 orang (4 meninggal) dan kasus konfirmasi positif yang sudah sembuh sebanyak 65 orang.

Permasalahan dan tantangan yang terjadi oleh dunia pendidikan adalah memberikan strategi pencegahan penyebaran virus COVID-19 sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran Virus corona yang sulit untuk terdeteksi dan menyebar dengan sangat cepat. Pencegahan penyebaran COVID-19 yang paling baik adalah dengan tidak bertatap muka, melakukan perkuliahan secara online. Namun kenyataannya mahasiswa semester 7 harus datang ke kampus untuk melakukan pendaftaran Kuliah Kerja Administrasi, Kuliah Kerja Nyata, dan lainnya, yang mengharuskan untuk datang ke kampus Unsri pada masa pandemi COVID-19 sedang berlangsung.

Ratusan mahasiswa Universitas Sriwijaya tetap melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tengah lonjakan kasus COVID-19 di Sumatera Selatan. Ratusan mahasiswa itu tersebar di enam kecamatan dan 43 desa di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Sumatera Selatan. Meski para mahasiswa telah dinyatakan negatif COVID-19 berdasarkan hasil tes swab antigen, namun kegiatan KKN tetap membuat masyarakat resah dan khawatir tertular COVID-19. (Metrotvnews 29 Juni 2021). Pendaftaran KKN, KKA atau sejenisnya membuat lingkungan Universitas Sriwijaya menjadi ramai dan terjadi kontak fisik yang menjadi peluang tersebarnya virus COVID-19. Dalam lingkungan Universitas Sriwijaya masih adanya mahasiswa yang ditegur petugas keamanan atau Satpam Unsri karena tidak memakai masker menunjukkan kurangnya kesadaran dalam pencegahan penyebaran COVID-19. Dengan berbagai permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu diteliti manajemen pencegahan penyebaran pandemi COVID-19 di lingkungan Universitas Sriwijaya sebagaimana termaktub dalam Instruksi Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 0122/2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Sektor Publik

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *ménagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam. Encyclopedia of the Social Science menganggap manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi (Manullang, 2009). George R. Terry dalam buku *Principles of Management* menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain (Sukarna, 2011:3). Hersey dan Blanchard dalam Wijaya dan Rifa'i (2016) mengemukakan "management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals". Proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri dan lain-lain.

Follet, seperti dikutip Wijayanti (2008), mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Stoner, yang dikutip Wijayanti (2008), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Hughes, seperti dikutip Sudarmanto (2020), manajemen publik adalah tidak termasuk administrasi akan tetapi melibatkan organisasi dalam mencapai tujuan dengan efisiensi maksimum serta



tanggung jawab penuh untuk mendapatkan hasil. Dalam beberapa literatur, ilmu manajemen dibedakan ke dalam dua kelompok yaitu manajemen publik dan manajemen bisnis. Manajemen bisnis lebih dahulu mengalami perkembangan dibandingkan dengan manajemen publik. Sehingga beberapa hal yang menjadi pembahasan dalam manajemen publik diserap dari manajemen bisnis (Sudarmanto, 2020).

Dari beberapa penjelasan ahli manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama dan melibatkan organisasi untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) secara efektif dan efisien. Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (process oriented) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik (Torang, 2013).

Fungsi-Fungsi Manajemen

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan) dan controlling (pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC. Bahasan tentang fungsi-fungsi manajemen yang mencakup proses-proses planning, organizing, actuating dan controlling. Pada dasarnya merupakan fungsi-fungsi yang saling terhubung satu sama lain, sehingga fungsi yang satu tidak akan sempurna tanpa keberadaan yang lain (Sulastrri, 2014).

Perencanaan

George R. Terry dalam Sukarna (2011) mengemukakan perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Beberapa manfaat perencanaan adalah mengarahkan kegiatan organisasi yang meliputi penggunaan sumber daya dan penggunaannya untuk mencapai tujuan organisasi, memantapkan konsistensi kegiatan anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi, dan memonitor kemajuan organisasi. Jika organisasi berjalan menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, dapat dilakukan perbaikan. Manfaat nomor tiga tersebut erat kaitannya dengan kegiatan controlling (pengawasan), pengawasan memerlukan perencanaan dan perencanaan bermanfaat bagi pengawasan.

Pengorganisasian

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011) mengemukakan pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipelelkan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Organizing berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer (Terry & Rue, 2010). Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Ada empat komponen dari organisasi yang dapat diingat dengan kata “WERE” (Work, Employees, Relationship dan Environment). Work (pekerjaan) adalah fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari



sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Employees (pegawai-pegawai) adalah setiap orang yang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari seluruh pekerjaan. Relationship (hubungan) merupakan hal penting di dalam organisasi. Hubungan antara pegawai dengan pekerjaannya, interaksi antara satu pegawai dengan pegawai lainnya dan unit kerja lainnya dan unit kerja pegawai dengan unit kerja lainnya merupakan hal-hal yang peka. Environment (lingkungan) adalah komponen terakhir yang mencakup sarana fisik dan sasaran umum di dalam lingkungan dimana para pegawai melaksanakan tugas-tugas mereka, lokasi, mesin, alat tulis kantor, dan sikap mental yang merupakan faktor-faktor yang membentuk lingkungan.

Tujuan organisasi merupakan pernyataan tentang keadaan atau situasi yang tidak terdapat sekarang, tetapi dimaksudkan untuk dicapai pada waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi (Handoko, 1995). Nawawi (2015) mengatakan pengorganisasian meliputi penentuan dan pembentukan wadah atau organisasi serta pengaturan hubungan antar wadah-wadah tersebut. Prinsip yang penting adalah pembagian kerja, pendelegasian wewenang, dan koordinasi. Tujuannya agar tercapat efisiensi dan efektivitas dalam tahapan atau fungsi berikutnya, misalnya dengan mengurangi terjadinya over-lapping dan duplication of work.

Pelaksanaan atau penggerakan

Actuating (pelaksanaan atau penggerakan) adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan (Sukarna, 2011). Dari definisi ini, terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap tools of management. Faktor-faktor yang diperlukan untuk pelaksanaan atau penggerakan yaitu kepemimpinan, sikap, moral, komunikasi, insentif, supervisi, disiplin.

Pengawasan

George R. Terry dalam Sukarna (2011: 110) mengemukakan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar. Pengawasan merupakan fungsi yang didalamnya termasuk mengendalikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana, melakukan tindakan atas terjadinya penyimpangan dan menyusun feed-back demi penyempurnaan dimasa yang akan datang. Seperti sebuah siklus yang terus bersambung, maka fungsi dari sebuah pengawasan yang baik adalah berupa hasil atau masukan yang kritis dan konstruktif, apa adanya dan objektif. Hasil pengawasan ini yang kemudian akan digunakan sebagai bahan oleh pihak manajemen dalam hal ini pengambilan keputusan (policy making process) untuk perumusan dan perencanaan suatu kegiatan berikutnya. Begitu seterusnya seperti sebuah siklus yang terus berputar, sehingga tidak jelas mana lagi yang disebut sebagai pangkal (Nawawi, 2015).

Instruksi Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 0122/2020

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengeluarkan surat keputusan nomor 13A terkait penetapan masa darurat akibat virus corona. Keputusan BNPB menjadi dasar keluarnya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Virus Disease (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan pada tanggal 9 Maret 2020. Berdasarkan penetapan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan



Kebudayaan Nomor 36962 MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Mengacu ke arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Rektor Universitas Sriwijaya Mengeluarkan surat edaran Nomor 003/UN9/SE.BUK.HT/2020 pada bulan Maret tentang Pencegahan Wabah Coronavirus Disease (COVID-19) di lingkungan universitas Sriwijaya. Berdasarkan peraturan ini lahirlah Instruksi Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 0122/UN9/SB3.BUK.HT/2020 (selanjutnya disebut Instruksi Rektor Unsri Nomor 0122/2020).

Instruksi Rektor Unsri Nomor 0122/2020 mengatur menegaskan bahwa Unsri tidak lagi melaksanakan perkuliahan jumpa fisik didalam kelas atau tempat lainnya selama COVID-19. Jika masih ada perkuliahan harus dilakukan secara online dapat dilakukan dengan daring, e-learning, video conference, dapat juga dilakukan dalam bentuk handout atau media sosial lainnya. Mahasiswa yang mengambil mata kuliah cukup berkomunikasi dengan dosen pengampu mata kuliah melalui media informasi teknologi (IT) atau media sosial. Mahasiswa tidak perlu lagi berkumpul untuk melakukan kuliah atau menyelesaikan tugas, cukup menyelesaikan di rumah masing-masing atau asrama. Mahasiswa yang sudah menyelesaikan kewajiban dalam proses belajar mengajar dan telah berakhir maka dipersilahkan untuk pulang ke rumah masing-masing. Mahasiswa yang sudah terlanjur pulang ke rumah masing-masing sebelum Surat Edaran Rektor tanggal 15 Maret 2020 dikeluarkan, cukup berkomunikasi dengan dosen pengampu/dosen pembimbing melalui IT atau media online. Bagi dosen-dosen pengampu kelompok mata kuliah yang telah menyelesaikan perkuliahan dan sudah memberikan nilai kepada mahasiswa, dapat mengupload nilainya pada Sistem Informasi Akademik (SIMAK). Tim ICT Universitas Sriwijaya memastikan sistem IT penunjang kuliah daring berfungsi secara optimal.

Rektor Unsri juga memerintahkan Dekan, Wakil Dekan bidang Akademik, Ketua Jurusan, Koor Program Studi dan Biro BAK memantau terselenggaranya perkuliahan online. Seluruh Pejabat Universitas dan Pimpinan Unit Kerja, termasuk Kepala Bagian dan Sub Bag melakukan koordinasi intensif selama musibah COVID-19. Biro BUK, Kabag UHT, Kasubag Rumah Tangga memastikan terjaminnya kebersihan seluruh kampus Universitas Sriwijaya. Seluruh komponen unit dalam Universitas Sriwijaya untuk menjaga dan waspada di lingkungan dan keluarga masing-masing dan pihak keamanan kampus memastikan tetap terjamin kondisi keamanan, ketertiban sesuai dengan standar kerja pengamanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif (Moleong, 2006). Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah empat fungsi manajemen yang diusulkan Terry: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Informan penelitian ini adalah para personil Satuan Tugas COVID-19 Universitas Sriwijaya, mahasiswa yang melakukan perkuliahan daring, serta petugas keamanan dan kebersihan Universitas Sriwijaya. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendiskripsikan. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data dengan menggali informasi dan data dari berbagai sumber atau responden baik dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen dan foto kegiatan yang ada, reduksi data yaitu data yang diperoleh disortir kembali dari hasil wawancara, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan dilakukan teknik keabsahan data dengan triangulasi, perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan ini yakni mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian dengan mendeskripsikan serta menganalisis data yang berasal dari observasi, wawancara, serta data pendukung yang telah diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan pencegahan penyebaran COVID-19 di Universitas Sriwijaya sehingga nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan. Data-data ini disimpulkan secara langsung melalui wawancara dan observasi mendalam juga didukung dengan data tidak langsung yang diperoleh melalui bahan tertulis seperti dokumen dan kajian pustaka lainnya.

Penelitian ini menggunakan menggunakan fungsi fungsi manajemen George R. Terry sebagai acuan dalam mengetahui bagaimana jalannya manajemen Instruksi Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 0122/2020 tentang pencegahan penyebaran COVID-19 dengan pelaksanaan kegiatan perkuliahan secara daring di Universitas Sriwijaya dan dengan dibentuknya tim satuan tugas penanggulangan virus corona. Model George R. Terry memiliki empat tolak ukur yang dapat mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pencegahan penyebaran virus corona di Universitas Sriwijaya. Keempat variabel tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Perencanaan

Perencanaan dalam pencegahan penyebaran COVID-19 merupakan tujuan nasional, sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 07/2020 tentang Gugus Tugas Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19). Atas dasar keputusan presiden ini, beberapa Lembaga pemerintah pusat mengeluarkan aturan turunan, misalnya Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengeluarkan surat keputusan Nomor 13A terkait penetapan masa darurat akibat virus corona. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 / Tahun2020 tentang pencegahan (COVID-19) pada satuan pendidikan tanggal 9 Maret 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat ditempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Menterian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor: 36962 MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Surat edaran rektor Universitas Sriwijaya Nomor: 003/UN9/SE.BUK.HT/2020 pada bulan Maret tentang Pencegahan Wabah Coronavirus Disease (COVID-19) di lingkungan universitas Sriwijaya. Hasilnya ketua tim Satgas COVID-19 Universitas Sriwijaya didapatkan bahwa pondasi untuk melakukan tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 di Universitas Sriwijaya mengikuti dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan itu berlaku untuk semua di wilayah Indonesia. Untuk kebijakan yang khusus berlaku lokal di institusi berupa instruksi rektor Universitas Sriwijaya.

Planning (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan yang berarti menentukan atau memilih alternatif pencapaian tujuan dari beberapa alternatif yang ada. Perencanaan diperlukan untuk mengarahkan kegiatan organisasi. Langkah pertama, rencana ditetapkan untuk organisasi secara keseluruhan. Kemudian, rencana yang lebih detail untuk masing-masing bagian atau divisi ditetapkan. Dengan cara semacam itu, organisasi mempunyai perencanaan yang konsisten secara keseluruhan.

Tujuan yang ingin dicapai adalah bagaimana supaya dapat mencegah penyebaran virus COVID-19, perencanaan pencegahan penyebaran COVID-19 sesuai dengan pemerintah pusat karena memang



pandemi COVID-19 adalah masalah nasional, pandemi COVID-19 adalah masalah seluruh negara di dunia, seluruh golongan bersama-sama dalam melakukan pencegahan penyebaran COVID-19. Kebijakan yang sifatnya mayor, mayor itu berlaku untuk semua, kementerian kesehatan republik indonesia, kebijakan yang bersifat mayor artinya berlaku untuk semua Universitas Sriwijaya mengikuti kebijakan tersebut, tapi yang sifatnya minor, itu artinya khusus lokal berada di institusi itu berupa surat intruksi rektor, termasuk membentuk satgas itu sifatnya minor karena satgas itu berlaku di Universitas Sriwijaya. Satgas COVID-19 banyak ada Satgas COVID-19 tiap-tiap propinsi, tiap kabupaten atau kota juga terdapat Satgas COVID-19.

Menurut George R. Terry sebagaimana dikutip Sukarna dalam perencanaan harus ada tujuan yang harus dicapai, dalam hal ini adalah tercapainya tujuan dalam pencegahan penyebaran COVID-19 dan anggaran untuk melakukan tindakan pencegahan COVID-19. Kemudian bagaimana cara mencapai tujuan tersebut yang dalam hal ini adalah dengan dibentuknya tim satuan penanganan COVID-19 sebagai langkah mencegah penyebaran virus COVID-19.

Pengorganisasian

Dalam mencapai tujuan diperlukan pengelompokan dan penempatan orang-orang dalam kegiatan tertentu, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Pencegahan penyebaran COVID-19 di Universitas Sriwijaya adalah dengan diangkatnya tim Satgas COVID-19 Universitas Sriwijaya.

“Nah didalam satgas covid ini terbentuk beberapa tim, ada tim satuan kerja, ada tim bagian promosi artinya adalah bagian promosi itu adalah bagian yang mengedukasi mengajak supaya patuh pada protokol Covid, ada tim yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan berkaitan dengan disinfektan semprot ya supaya steril dari kuman dan bakteri, kemudian ada yang namanya tim klinik ini yang bertugas untuk memberikan antisipasi terhadap pemeriksaan kalau ada mahasiswa atau civitas akademik ini kalau ada yang sakit yang diduga covid itu untuk segera dilakukan pemeriksaan, pemeriksaan antigen pemeriksaan apa namanya tes yang bersangkutan kira-kira dan juga klinik ini didorong untuk memberikan vaksinasi ada lagi tim yang berkaitan dengan pelaporan berkaitan dengan berapa yang kena dan sebagainya itukan perlu dilaporkan. Jadi paling tidak itu ada 4 tim, lima tim satunya berkaitan dengan sarana dan prasarana dan kolaborasi. Didalam satuan tugas covid itu terdiri dari beberapa tim satuan kerja” (AK, interviu, 05/11/2021).

Tujuan yang ingin dicapai oleh Universitas Sriwijaya adalah untuk mencegah penyebaran corona virus disease 2019 (COVID-19). Pembagian kerja tim satgas COVID-19 Unsri ada tim satuan kerja, bagian tim promosi adalah yang mengedukasi, mengajak supaya patuh pada protokol COVID-19, kemudian tim kesehatan yang berkaitan dengan penyemprotan disinfektan supaya steril dari kuman dan bakteri, kemudian tim klinik untuk melakukan pemeriksaan apabila ada civitas akademika yang diduga COVID-19 itu langsung dilakukan pemeriksaan.

Tim Satgas COVID-19 Universitas Sriwijaya mempunyai beberapa tim satuan kerja sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pihak Satgas COVID-19. Adanya pembagian kerja menjadikan setiap anggota organisasi dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi dan menciptakan pola hubungan yang baik antar anggota organisasi, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan dengan mudah. Tujuannya adalah untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Tim satuan Tugas Universitas Sriwijaya dalam rangka pencegahan dan penanggulangan COVID-19 bertanggung jawab kepada Rektor sebagaimana yang tertuang di Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 0004/UN9/SK.BUK.HT/2020 tentang satuan tugas pencegahan dan penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)



Pelaksanaan

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada perencanaan (planning) dan pengorganisasian (organizing) melainkan bergantung kepada pelaksanaan atau penggerakan (actuating) dan pengawasan (controlling). Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam rangka memutus rantai penyebaran COVID-19 di Universitas Sriwijaya oleh tim Satgas COVID-19 Universitas Sriwijaya adalah mengedukasi dan penyuluhan pada civitas akademika di Universitas Sriwijaya sebagaimana yang dijelaskan oleh pihak tim Satuan tugas pencegahan dan penanggulangan Virus Corona Disease 2019 (COVID-19) Universitas Sriwijaya mengatakan bahwa:

“Yang pertama dilakukan selanjutnya adalah dari tim yang bekerja itu untuk yang promosi kesehatan umumnya mereka melakukan edukasi, penyuluhan pada civitas akademika di Unsri untuk selalu protokol covid. Kemudian tim kesehatan lingkungan, ada beberapa fakultas yang mampu menyediakan handsanitizer seperti Fmipa Teknik FKM itu menghasilkan beberapa produk lab untuk dikemas dalam sebuah botol kecil yang dibagi-bagikan Kemudian ada juga upaya-upaya kemanusiaan kita memberikan bantuan terhadap mereka yang terkena covid bantuan beras waktu diawal-awal sudah dilakukan itu bahkan sampai ribuan yang sudah kita bagikan kepada civitas akademika untuk bantuan bagi yang e termasuk sembako bantuannya dan pembagian masker secara gratis itu sudah kita lakukan diawal” (AK, interviu, 05/11/2021).

Hasil observasi lapangan terdapat beberapa banner tentang pencegahan COVID-19 dengan sosial distancing yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan banner di dekanat Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam tentang siapa saja yang melakukan pemeriksaan dirumah sakit. Sosial distancing di lingkungan Universitas Sriwijaya berdasarkan banner social distancing yang ada di FISIP Unsri, civitas akademika diminta menjaga jarak sosial sebagai bentuk pencegahan penularan COVID-19, membatasi kontak fisik dengan berkomunikasi melalui telepon atau video call, kegiatan administrasi dan pembelajaran melalui media online, jika harus bertemu jaga jarak 1-2 meter dengan lawan bicara dan banner di FMIPA menjelaskan siapa yang perlu melakukan pemeriksaan kesehatan ke rumah sakit adalah orang yang pernah kontak dengan pasien positif COVID-19 (dalam satu ruangan yang sama/kontak dalam jarak 1 meter) atau pernah berkunjung ke negara/daerah endemis COVID-19 dalam 14 hari terakhir. Harus melakukan pemeriksaan jika sedang atau pernah mengalami demam lebih dari 38 derajat celsius, pilek, batuk, dan sesak nafas. Hasil observasi lapangan di lingkungan perpustakaan pusat Universitas Sriwijaya juga terdapat beberapa banner tentang kiat-kiat dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19.

Beberapa banner yang ada di lingkungan kampus Unsri untuk mengedukasi masyarakat kampus supaya bersama-sama dalam melakukan usaha pencegahan penyebaran virus COVID-19 dengan sering mencuci tangan pakai sabun, menggunakan masker bila batuk atau pilek, rajin olahraga dan istirahat yang cukup, menghindari perjalanan ke negara terjangkit COVID-19, menghindari kerumunan, belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah. Itulah beberapa usaha pencegahan COVID-19 sebagaimana yang ada di banner yang ada di lingkungan Universitas Sriwijaya.

Beberapa fakultas di Universitas Sriwijaya sudah bisa menyediakan hand sanitizer menghasilkan beberapa produk lab untuk dikemas dalam sebuah botol kecil yang dibagi bagikan. Dalam mencegah penyebaran COVID-19 adalah dengan melakukan vaksinasi. Berdasarkan wawancara terhadap pihak Satgas COVID-19 Universitas Sriwijaya mengatakan bahwa:

“sekarang ini kita juga bekerjasama dengan Poltabes waktu itu untuk dengan dinas kesehatan baik provinsi maupun kabupaten kota ogan ilir ya untuk melakukan vaksinasi secara massal, dulu yg diawal itu targetnya 1000 vaksin, kita sudah melakukan itu dilakukan oleh klinik juga yg dilakukan



oleh poltabes waktu itu dilakukan di jaka baring itu yg ke 2, nah yang ketiga ini akan ada dilakukan tanggal 8 ini namanya vaksinasi masal ini targetnya 10.000 ya. Itu bekerjasama dengan salim group kemudian ya Polda, Dinas Kesehatan, IDI, dan sebagaibya. Kalau yg diawal itu sasarannya adalah civitas akademika dosen, karyawan, mahasiswa. Nah ini yang ketiga sasarannya berlaku untuk umum. Jadi itulah beberapa kontribusi nyata yang diberikan Universitas Sriwijaya dalam pengendalian covid baik di Unsri Maupun diluar Unsri” (AK, interviu, 05/11/2021)

Berdasarkan penjelasan pihak Satgas COVID-19 Universitas Sriwijaya, upaya pencegahan penyebaran COVID-19 adalah dengan dilakukannya vaksinasi massal yang bekerja sama dengan Poltabes, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir dengan target 1000 vaksin. Vaksin massal COVID-19 di Universitas Sriwijaya dilaksanakan pada 8 November 2021 bekerjasama dengan IDI Wilayah Sumatera Selatan, Kepolisian Daerah Sumatera Selatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan, dan Salim Grup. Sasarannya adalah seruluh civitas akademika Universitas Sriwijaya serta masyarakat umum dengan target 1000 peserta per hari. Berdasarkan wawancara kepada pihak Universitas Sriwijaya yang dalam hal ini di wakilkkan oleh Wakil Rektor III Universitas Sriwijaya mengatakan bahwa:

“kita kan sudah banyak edaran rektor tentang bagaimana pengendalian covid mulai dari apa, sekarang ini kan kita sesuai dengan arahan mendikbud dan ristekdikti bahwa semua perkuliahan selama covid itu kita lakukan secara daring dan itu sudah dilakukan kecuali, memang ada mata kuliah mata kuliah yang tidak bisa dilakukan secara daring. Praktikum pun kalau praktikum dasar itu diminta dalam bentuk video, tapi kalau praktikum lanjutan yang memang harus praktikum betulan itu memang dibolehkan dengan catatan mematuhi protokol covid tidak boleh ada kerumunan dan sebagainya. Kemudian selanjutnya selain itu kita juga menyediakan fasilitas kepada mahasiswa tentunya bagi mereka yang KKN mau melakukan apa dan sebagainya itu melakukan tes antigen di klinik di unsri tadi kan sudah ada beberapa bagian ya di unsri adalah satuan tugas yang kita lakukan untuk pemeriksaan. Dulu ada yg mau KKN tematik mereka berangkat melakukan tes seingga secara cepat kita mendeteksi kalau ada keluhan-keluhan yang diduga berkaitan dengan covid” (IS, interviu, 12/11/2021).

Sebagaimana dijelaskan Wakil Rektor III Universitas Sriwijaya bahwa semua perkuliahan dilakukan secara daring, kecuali mata kuliah yang tidak bisa dilakukan secara daring seperti praktikum lanjutan yang harus dilakukan sungguh dengan catatan mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Mereka yang akan melakukan kuliah kerja nyata maupun kuliah kerja administrasi harus melakukan tes antigen terlebih dahulu. Berdasarkan ungkapan mahasiswa Universitas Sriwijaya bahwasannya kegiatan perkuliahan secara daring sudah terlaksana walaupun ada beberapa kendala dalam kegiatan perkuliahan secara daring tersebut.

Pengawasan

Pengawasan dalam hal ini merupakan pengendalian pelaksanaan atau penggerakan agar sesuai dengan tujuan. Tujuannya adalah mencegah penyebaran virus COVID-19 di lingkungan Universitas Sriwijaya. Berdasarkan wawancara terhadap tim Satgas COVID-19 Unsri mengatakan bahwa:

“kegiatan-kegiatan yang biasanya beberapa gedung terkait juga kemahasiswaan tidak ada yg melakukan kecuali memang dibatasi sesuai dengan protokol covid blended ya jadi ada yg online ada yang semi seperti itu dan itu terus kita pantau kalau ada terjadi kerumunan kita bubarkan untuk dikasih perhatian supaya tidak terjadi kerumunan juga kepatuhan terhadap pemakaian masker hand sanitizer kalau saudara lihat dibeberapa pintu gerbang di unsri ini selalu disediakan fasilitas umum cek suhu tubuh kemudian masuk menggunakan masker disitu ada petugas yang mengingatkan kalau



tidak sesuai dengan protokol covid maka tidak boleh masuk dan sebagainya. Jadi sudah dilakukan langkah-langkah pengawasan secara ketat bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan penelitian dan pengabdian itu sudah sesuai dengan. Nah kalau dibidang keberhasilan bagaimana ini juga berkaitan juga dengan kepatuhan yang bersangkutan, institusi sudah melakukan berbagai upaya, terkait dengan upaya upaya pencegahan, walaupun masih terjadi seperti itu coba digali kepatuhan individu masing-masing terhadap itu, nah itu yang saya kira perlu kita pahami bersama terkait bagaimana keberhasilan pencegahan covid ini tidak bisa hanya dikatakan hanya bergantung oleh satu pihak institusi tapi kita sendiri yang paling penting, kepatuhan kita masing-masing terhadap protokol kesehatan itu sangat penting ya” (AK, interviu, 05/11/2021).

Berdasarkan penjelasan tim Satgas COVID-19 Universitas Sriwijaya jika ada kerumunan atau pelanggaran terhadap protokol Covid maka akan dibubarkan, dan juga di beberapa pintu gerbang di Unsri ada alat cek suhu tubuh dan juga ada petugas yang mengingatkan untuk memakai masker, kalau tidak sesuai dengan protokol Covid maka tidak boleh masuk dan sebagainya. Berdasarkan observasi lapangan, terdapat alat cek suhu tubuh yang tersedia di lingkungan Universitas Sriwijaya, Awal memasuki dekanat FISIP Unsri terdapat alat cek suhu tubuh, juga bertuliskan perhatian untuk cek suhu badan, menggunakan hand sanitizer/cuci tangan, pakai masker dan jaga jarak. Tempat cuci tangan juga tersedia di beberapa bagian FISIP Unsri.

Dari hasil observasi di pos petugas keamanan di gerbang utama Universitas Sriwijaya ditemukan. Petugas keamanan Universitas Sriwijaya berperan penting dalam pengawasan kepatuhan masyarakat Universitas Sriwijaya dalam menerapkan protol kesehatan seperti memakai masker, salah satu petugas yang berada dilokasi menjesalkan bahwa ketika ada yang mahasiswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan maka akan diberi peringatan. Intinya pengawasan untuk penyimpangan dalam melaksanakan pencegahan penyebaran COVID-19 sudah dilakukan di gerbang awal saat memasuki Universitas Sriwijaya. Namun, ketika mahasiswa sudah di dalam lingkungan kampus terkadang lupa mematuhi protokol kesehatan seperti tidak menjaga jarak, bahkan melepas masker di dalam kampus.

Dari hasil observasi dan dokumentasi di ruang baca Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beberapa mahasiswa sudah mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, hanya saja kurang menjaga jarak satu sampai dua meter sebagaimana yang tertera di banner social distancing di FISIP Unsri. George R. Terry menjelaskan dalam buku Sukarna bahwa Controlling adalah menilai Actuating apakah sudah sesuai dengan planning. Menilai pelaksanaan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar.

KESIMPULAN

Unsri sudah melakukan berbagai upaya terkait pencegahan penyebaran COVID-19. Dalam perencanaan pencegahan penyebaran COVID-19, Unsri mengacu ke ketentuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah. Pencegahan penyebaran COVID-19 Universitas Sriwijaya mengikuti aturan dari pusat. Untuk yang khusus terdapat perencanaan yang tertuang dalam Surat Edaran Rektor Unsri Nomor 003/UN9/SE.BUK.HT/2020 pada bulan Maret tentang Pencegahan Wabah Coronavirus Disease (COVID-19) di lingkungan Universitas Sriwijaya. Dalam aturan ini, pencegahan penyebaran COVID-19 dilakukan dengan perkuliahan daring dan pembentukan satuan tugas percepatan dan penanggulangan COVID-19. Perencanaan pencegahan penyebaran COVID-19 sangat terstruktur mulai dari pusat hingga pelaksanaan khusus di lingkungan Universitas Sriwijaya. Satgas COVID-19 Universitas Sriwijaya bekerjasama dengan Biro BUK, Kabag UHT, Kasubag Rumah Tangga memastikan kebersihan seluruh kampus Universitas Sriwijaya, dan pihak keamanan kampus memastikan tetap terjamin kondisi keamanan, ketertiban seluruh kampus sesuai dengan standar kerja pengamanan. Unsri



juga membuat banner dan media online sebagai strategi edukasi kepada dosen dan mahasiswa. Beberapa fasilitas, misalnya tempat cuci tangan dan handsanitizer juga disediakan di lingkungan Universitas Sriwijaya. Vaksinasi massal juga gencar dilaksanakan. Peneliti menyarankan agar Universitas Sriwijaya menyediakan masker kesehatan di gerbang utama pintu masuk Kampus Palembang dan Kampus Indralaya. Unsri juga perlu memperketat pelaksanaan protokol kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para informan yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai.

DAFTAR PUSTAKA

- Manulang, M. (2009). *Dasar-dasar Manajemen*. Gadjah Mada University Press
- Miftah, T. (1996). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Z. (2015). *Manajemen Pemerintahan*. RajaGrafindo Persada
- Sedarmayanti. (2009). *Manajemen Perkantoran*. Mandar Maju.
- Masri, S., & Effendi, S., (1987). *Metode Penelitian Survai*. LP3ES.
- Sudarmanto, E., (2020). *Manajemen Sektor Publik*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Mandar maju.
- Sulastri, L. (2014). *Manajemen*. La Dood's Publishing.
- Toha, M. (2015). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Rajawali Pers.
- Torang, S. (2013). *Organisasi dan Manajemen*. Alfabeta.
- Wijaya, C., & Rifa'I, M., (2016). *Mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien*. Perdana Publishing.
- Yakob, M., Hidayat, M. T., Suciani, A., Nucifera, P. (2020). Strategi pencegahan penularan virus COVID-19 pada Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 209-214, doi: <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i3.29095>
- Aqmarina, N., Martini, M., Yuliawati, S., Wurjanto, M. E., (2020). Gambaran Praktik Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa di Kota Semarang (Studi pada tiga perguruan tinggi di Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11(2), 39-42.
- Maywati, S., Santiana, S., Oktiawanti, L., Hoeronis, I. (2021). Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Mencegah Penularan COVID-19 di Sekolah Dasar Kec. Manonjaya, Kab. Tasikmalaya. *Jurnal ABDIMAS*, 2(1), 56-62.